

Menguji efek pengungkapan CSR berbasis standar GRI 2021 terhadap kinerja keuangan perusahaan unggulan: Analisis empiris indeks LQ45

Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi

Volume 4 Nomor 1 2026
Hal. 44-53
DOI: 10.58784/rapi.458

Sania Revalina Budiman
Corresponding author:
budimansania32@gmail.com
Sam Ratulangi University
Indonesia

Inggriani Elim
Sam Ratulangi University
Indonesia

Sherly Pinatik
Sam Ratulangi University
Indonesia

Received 3 May 2026
Revised 15 May 2026
Accepted 19 May 2026
Published 24 May 2026

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) serves as a strategic commitment toward stakeholders to ensure long-term corporate sustainability. This study investigates the impact of CSR disclosure on the financial performance of companies listed on the Indonesian LQ45 Index during the 2021–2024 period. Financial performance is proxied by Return on Assets (ROA), while CSR disclosure is measured using the Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) based on the latest Global Reporting Initiative (GRI) 2021 Standards. Utilizing a quantitative approach with purposive sampling, a total of 100 firm-year observations were analyzed through simple linear regression. The empirical results demonstrate that CSR disclosure has a positive but statistically insignificant effect on financial performance. This suggests that extensive sustainability reporting by market leaders has not yet been translated into immediate profitability improvements. These findings imply that market participants in the LQ45 index may perceive CSR compliance merely as a regulatory mandate rather than a short-term financial driver, highlighting the need for long-term evaluation of sustainability investments.

Keywords: corporates social responsibility; financial performance; return on assets; LQ45 index

JEL Classification: M40; M41

©2026 Sania Revalina Budiman, Inggriani Elim, Sherly Pinatik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. Pendahuluan

Di Indonesia praktik keberlanjutan tercermin dari meningkatnya jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*), sebagai bagian dari komitmen terhadap tata kelola yang lebih transparan. Perusahaan kini dituntut untuk mampu

menyeimbangkan antara pencapaian ekonomi, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Komitmen terhadap praktik keberlanjutan tidak lagi sekadar menjadi aksi sukarela (*voluntary*), melainkan telah ditransformasikan menjadi sebuah kewajiban regulatori (*mandatory*). Hal ini

ditegaskan melalui pemberlakuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Regulasi ini secara hukum mewajibkan perusahaan terbuka untuk menyusun dan mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara berkala.

Penegakan regulasi tersebut mengakibatkan perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 menjadi objek amatan yang sangat spesifik dan krusial. Sebagai representasi dari 45 saham perusahaan dengan likuiditas tertinggi dan kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan-perusahaan LQ45 bertindak sebagai *market leader* yang menjadi barometer utama bagi investor domestik maupun internasional. Oleh karena itu, perusahaan LQ45 memikul akuntabilitas publik dan tekanan institusional yang jauh lebih besar untuk mematuhi POJK No. 51/POJK.03/2017 dibandingkan perusahaan dengan kapitalisasi kecil.

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan manajemen. Kinerja keuangan mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba dan mempertahankan stabilitas usaha. Pencapaian kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti efisiensi operasional dan kebijakan manajemen, tetapi juga oleh hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Kepercayaan investor, loyalitas pelanggan, serta dukungan masyarakat dapat menjadi faktor yang memengaruhi stabilitas dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

Salah satu pendekatan yang berkembang dalam membangun reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan adalah melalui penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR dipahami sebagai komitmen perusahaan

untuk menjalankan kegiatan usaha secara etis dengan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasional. Konsep ini menekankan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan di mana perusahaan beroperasi. CSR sebagai bagian dari kepedulian perusahaan membantu Masyarakat dalam memilih produk yang baik, dinilai tidak hanya dari kualitas barang tetapi juga dari tata Kelola perusahaan (Qomariyah et al., 2024).

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai hubungan antara CSR dan kinerja keuangan, diperlukan penelitian pada perusahaan yang memiliki karakteristik kuat di pasar modal, seperti tingkat likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, serta menjadi perhatian utama investor. Perusahaan dengan karakteristik tersebut cenderung memiliki tekanan yang lebih besar dalam menjaga reputasi, transparansi, dan keberlanjutan usaha. Selain itu, perusahaan yang aktif diperdagangkan juga lebih sensitif terhadap persepsi pasar terhadap praktik tanggung jawab sosial yang dilakukan. Dengan mempertimbangkan karakteristik tersebut, penelitian ini diarahkan pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 sebagai representasi perusahaan unggulan di pasar modal Indonesia.

Meskipun secara teoritis CSR diyakini dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian empiris masih menunjukkan temuan yang beragam. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah et al. (2024), Aisyah et al. (2025), Butar et al. (2024), Natalia et al. (2024), dan Agustina et al. (2023) menemukan adanya pengaruh signifikan CSR terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Amanda et al. (2024), serta Handoko et al. (2024) menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Meskipun berbagai penelitian telah menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan, hasil empiris yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Sebagian penelitian menemukan pengaruh positif dan signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada sektor industri tertentu seperti Perusahaan *Consumer Non-Cyclical*, perbankan, farmasi, dan makanan dan minuman. Selain itu, sebagian besar penelitian tidak hanya berfokus pada satu indikator utama.

2. Tinjauan pustaka

Kinerja keuangan (Return on Assets - ROA)

Menurut Richmayati et al., (2022) kinerja keuangan adalah hasil banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan adalah cerminan kondisi finansial suatu perusahaan yang dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan keuangannya dalam periode waktu tertentu. Penilaian ini didasarkan pada informasi mengenai posisi keuangan saat ini dan performa di masa lalu, yang semuanya dirangkum dalam laporan keuangan.

Kinerja keuangan merupakan indikator keberhasilan dari serangkaian aktivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien selama periode tertentu. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diprosikan melalui Return on Assets (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari total aset yang dipergunakan. Pemilihan ROA dinilai sangat relevan bagi investor pada perusahaan Indeks LQ45 karena rasio ini mencerminkan produktivitas dan efisiensi manajerial dalam memanfaatkan aset berskala besar untuk mendatangkan

profitabilitas, yang membedakannya dengan proksi berbasis pasar yang cenderung fluktuatif terhadap sentimen jangka pendek.

Teori *Stakeholder*

Konsep *stakeholder* pertama kali dikemukakan oleh Edward Freeman (1984) dalam karya tulisnya yang berjudul *Strategic Management: A Stakeholder Approach* yang menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholder*) tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Menurut Purba (2023), *stakeholder theory* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain).

Corporate Social Responsibility (CSR) dipandang sebagai salah satu bentuk komitmen perusahaan dalam memenuhi harapan dan kepentingan *stakeholder*. Ketika perusahaan melaksanakan CSR secara konsisten dan transparan, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan dan citra positif di mata *stakeholder*. Kepercayaan ini akan mendorong dukungan yang berkelanjutan, seperti loyalitas pelanggan, motivasi kerja karyawan yang lebih tinggi, serta keyakinan investor terhadap prospek perusahaan. Dukungan dari *stakeholder* inilah yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan, termasuk dalam aspek keuangan (Khan dan Hussain, 2024). Dengan kata lain, pelaksanaan CSR sebagai variabel independen (X) diperkirakan dapat memengaruhi kinerja keuangan sebagai variabel dependen (Y), karena hubungan yang baik dengan *stakeholder* berkontribusi pada peningkatan efektivitas operasional dan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan tersebut diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Oleh karena itu, teori *stakeholder* menjadi dasar yang relevan untuk menjelaskan hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan.

Corporate Social Responsibility

Menurut Widyatmojo et al., (2024) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk secara ikhlas atau sukarela ikut melaksanakan, memelihara, dan menjaga lingkungan perusahaan sesuai etika bisnis, demi kelangsungan hidup perusahaan. Adapun menurut Anggusti, (2025) *Corporate Social Responsibility* adalah sebuah kebutuhan bagi korporat untuk dapat berinteraksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan dalam penelitian ini dijelaskan menggunakan Teori Stakeholder. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat. Jika perusahaan mampu memenuhi harapan para stakeholder tersebut, maka perusahaan akan memperoleh dukungan yang membantu kelangsungan usahanya. Dukungan dari *stakeholder* dapat memberikan manfaat ekonomi. Pelanggan yang loyal dapat meningkatkan penjualan, karyawan yang sejahtera akan bekerja lebih produktif, dan investor yang percaya akan lebih mudah memberikan pendanaan. Selain itu, hubungan yang baik dengan masyarakat dan pemerintah dapat mengurangi risiko konflik dan masalah regulasi. Semua hal tersebut dapat

membantu perusahaan menjalankan operasionalnya dengan lebih stabil dan efisien, sehingga berpotensi meningkatkan keuntungan.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Berdasarkan Teori Stakeholder, semakin baik perusahaan menjalankan CSR, semakin besar dukungan yang diperoleh, sehingga kinerja keuangan perusahaan juga berpotensi meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Inasha Butar et al., (2024) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia et al., (2024) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur. Berdasarkan argumen teoritis dan bukti empiris tersebut, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

3. Metode riset

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Rachmad et al., (2024) Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang melibatkan proses pengumpulan, analisis, interpretasi, dan penulisan hasil dari sebuah studi menggunakan data numerik dan statistik untuk menjelaskan fenomena tertentu. Selain itu, menurut Sugiyono, (2023) Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian ini digunakan untuk

menjelaskan hubungan sebab-akibat sehingga dari penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan secara statistik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021 sampai dengan 2024, yang mencakup data laporan keuangan tahun buku 2021 sampai dengan 2024.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* (pengambilan sampel disengaja). Menurut Surmago et al., (2024) *non-probability sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang pada prinsipnya menggunakan pertimbangan tertentu yang digunakan oleh peneliti. Kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2021-2024.
2. Perusahaan Indeks LQ45 yang menerbitkan Annual Report dan Sustainability Report yang dapat diakses publik untuk tahun buku 2021 dan 2024.
3. Perusahaan Indeks LQ45 yang memiliki data keuangan seperti Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan untuk periode 2021-2024.

4. Perusahaan Indeks LQ45 yang memperoleh laba untuk periode tahun 2021-2024.
5. Perusahaan Indeks LQ45 yang secara aktif mengungkapkan informasi CSR dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan.

Berdasarkan proses seleksi yang dilakukan sesuai dengan kriteria penelitian, diperoleh 25 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Dengan periode observasi selama empat tahun (2021–2024), maka jumlah data penelitian adalah 100. Sehingga total unit analisis dalam penelitian ini berjumlah 100 observasi (*firm-year*).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dan meliputi pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi, dan pengujian hipotesis yang meliputi uji t dan koefisien determinasi.

4. Hasil dan pembahasan

Hasil

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dan analisis regresi sederhana penelitian ini didahului dengan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik sebagai syarat kelayakan data.

Statistik Deskriptif

Menurut Adiwibowo et al., (2024), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, *varians*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*.

Tabel 1. Hasil analisis statistik deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	100	0.154	1.000	0.64684	0.201150
ROA	100	0.114	45.427	8.61976	8.167555
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian ini menggunakan 100 observasi.

Variabel CSR (CSRDI) memiliki nilai minimum 0,154 dan maksimum 1,000

dengan rata-rata 0,64684, yang menunjukkan bahwa perusahaan LQ45 secara umum telah mengungkapkan CSR dengan cukup baik dan relatif homogen (standar deviasi 0,201150). Sementara itu, kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai

minimum 0,114 dan maksimum 45,427 dengan rata-rata 8,61976, serta standar deviasi 8,167555 yang mengindikasikan adanya variasi kinerja keuangan antar perusahaan.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

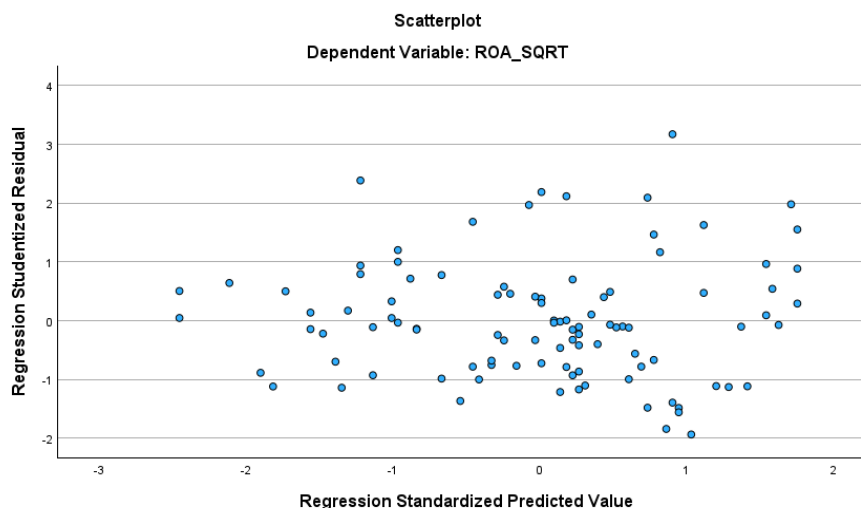
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
			Unstandardized Residual	
N			100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0.0000000	
	Std. Deviation		1.26173474	
Most extreme Differences	Absolute		0.083	
	Positive		0.083	
	Negative		-0.044	
Test Statistic			0.083	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0.087	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^c	Sig.		0.088	
		99% Confidence Interval	Lower Bound	0.080
			Upper Bound	0.095

Pada tabel 2 menunjukkan nilai Sig (2-tailed) adalah 0,088 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga

menunjukkan bahwa data residual telah terdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1. Uji Heterokedastisitas Dengan Scatterplot



Berdasarkan hasil scatterplot pada gambar 1, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol serta tidak membentuk pola

tertentu, baik pola mengerucut maupun bergelombang. Hal ini menunjukkan bahwa secara visual tidak terdapat pola heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	0.091 ^a	0.008	-0.002	1.26816	1.478

Berdasarkan hasil uji Durbin–Watson pada tabel 3, diperoleh nilai sebesar 1,478. Nilai tersebut berada pada rentang –2

sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Analisis regresi sederhana

Tabel 4. Hasil pengujian regresi sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.280	0.429		5.313	<0,001
	CSR (X1)	0.575	0.634	0.091	0.907	0.366

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel 4, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 2,280 + 0,575CSR$$

1. Nilai konstanta sebesar 2,280 mengindikasikan bahwa apabila variabel *Corporate Social Responsibility* dianggap bernilai nol, maka nilai kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 2,280.

2. Koefisien regresi variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,575 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu CSR akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,575. Menunjukkan bahwa CSR memiliki arah hubungan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	0.091 ^a	0.008	-0.002	1.26816	1.478

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel 5, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,008. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* hanya mampu

menjelaskan sebesar 0,8% variasi Kinerja Keuangan perusahaan. Sementara itu, 99,2% variasi lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.280	0.429		5.313	<0,001
	CSR (X1)	0.575	0.634	0.091	0.907	0.366

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,907 dengan nilai signifikansi sebesar 0,366. Nilai t-hitung tersebut lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1,984 pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis penelitian (H1) ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 2,280 mengindikasikan bahwa apabila variabel *Corporate Social Responsibility* dianggap bernilai nol, maka nilai kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 2,280. Sementara itu, koefisien regresi CSR sebesar 0,575 menunjukkan arah hubungan yang positif, yang berarti setiap peningkatan pengungkapan CSR akan diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian, hasil tersebut hanya menunjukkan arah hubungan, bukan tingkat signifikansi pengaruh.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar 0,366 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 0,907 lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1,984. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode 2021–2024. Meskipun hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien bernilai positif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat pengungkapan CSR cenderung searah dengan peningkatan kinerja keuangan, namun hubungan tersebut belum cukup kuat untuk memberikan dampak yang berarti terhadap *Return on Assets* (ROA). Dengan kata lain,

CSR bukan merupakan faktor utama yang secara langsung memengaruhi profitabilitas perusahaan dalam periode penelitian ini.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dengan perspektif Teori *Stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kepentingan *stakeholder* melalui aktivitas sosial dan lingkungan akan memperoleh dukungan berupa kepercayaan, loyalitas, dan legitimasi sosial. Dukungan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, termasuk dalam aspek keuangan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut belum terbukti secara signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik manfaat CSR yang cenderung bersifat jangka panjang (*long-term effect*). Dampak CSR lebih banyak dirasakan dalam bentuk peningkatan reputasi, citra perusahaan, dan kepercayaan *stakeholder*, yang tidak secara langsung tercermin dalam kinerja keuangan jangka pendek seperti ROA.

Salah satu alasan tidak signifikannya pengaruh CSR adalah karakteristik objek penelitian yang terdiri dari perusahaan-perusahaan dalam Indeks LQ45, yaitu perusahaan teratas di pasar modal Indonesia yang umumnya telah memiliki kinerja keuangan yang kuat, stabil, serta tingkat kepercayaan investor yang tinggi. Selain itu, pelaksanaan CSR pada perusahaan publik juga telah didorong oleh regulasi, seperti yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang mewajibkan untuk menyusun laporan keberlanjutan, sehingga praktik CSR cenderung menjadi standar yang dilakukan oleh hampir seluruh perusahaan besar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina et al., (2023), dan Aisyah et al., (2025), yang menemukan

adanya pengaruh signifikan CSR terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, seperti penelitian oleh Amanda et al., (2024), dan Handoko (2024). Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan masih bersifat inkonsisten, yang kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan sektor industri, periode penelitian, serta indikator pengukuran yang digunakan.

Meskipun tidak berpengaruh signifikan secara statistik, CSR tetap memiliki manfaat penting bagi perusahaan, terutama dalam aspek non-keuangan. CSR berkontribusi dalam meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat kepercayaan investor dan masyarakat, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan *stakeholder*. Dengan demikian, CSR dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang yang berperan dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan tidak selalu terlihat secara langsung dalam jangka pendek, namun tetap memiliki nilai strategis dalam menciptakan stabilitas dan keunggulan kompetitif perusahaan di masa depan.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berbasis standar GRI 2021 tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Return on Assets - ROA) pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2021–2024. Meskipun arah hubungan bernilai positif, variasi peningkatan informasi sosial dan lingkungan belum mampu mendongkrak profitabilitas internal emiten kasta atas tersebut dalam jangka pendek. Berdasarkan *Stakeholder Theory*, fenomena ini mengonfirmasi bahwa investasi keberlanjutan pada perusahaan market leader di Indonesia cenderung

diposisikan sekadar untuk memenuhi regulasi wajib (POJK No. 51/POJK.03/2017) dan mengelola legitimasi jangka panjang. Akibatnya, pengungkapan CSR menjadi homogen dan kehilangan daya diferensiasi pasarnya, sementara profitabilitas korporasi terbukti lebih dominan digerakkan oleh tata kelola operasional serta stabilitas bisnis internal di luar laporan keberlanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup objek yang hanya berfokus pada indeks saham likuiditas tinggi (LQ45), sehingga hasil temuan belum dapat digeneralisasikan pada seluruh skala perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penggunaan proksi tunggal berbasis akuntansi jangka pendek (ROA) belum mampu menangkap utilitas investasi sosial yang berdampak pada kinerja pasar finansial jangka panjang. Oleh karena itu, agenda penelitian masa depan disarankan untuk memperluas objek amatan dengan melibatkan lintas sektor industri atau komparasi karakteristik perusahaan, serta mengganti atau menambahkan indikator kinerja berbasis pasar (*market-based performance*) seperti Tobin's Q atau *Price to Book Value* (PBV). Peneliti selanjutnya juga perlu mengintegrasikan variabel kontrol internal dan eksternal seperti ukuran perusahaan (*firm size*), leverage, maupun tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) guna mereduksi potensi bias dan meningkatkan akurasi model estimasi regresi.

Daftar pustaka

- Agustina, D., & Usman, B. (2023). The effect of corporate social responsibility and ownership structure on financial performance of consumer non cyclicals companies in Indonesian. *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(8), 5024-5034. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i8-55>
- Aisyah, I. N., & Isnawati, I. (2025). Pengaruh corporate social

- responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022. *SINERGI : Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 476-488. <https://doi.org/10.62335/z7w5v790>
- Amanda, K., Ermaini, Wiarta, I., Dani, R., Dewi, L. S. (2024). Pengaruh corporate social responsibility (csr) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor industri farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 11(1), 1-21. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i2.2072>
- Anggusti, M. (2025). *Corporate social responsibility strategi dan implementasi yang tepat sasaran dan tepat manfaat*. Kencana.
- Butar, W. A. B., Gaol, M. B. L., & Manurung, A. (2024). Pengaruh corporate social responsibility (csr) terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Amp; Bisnis*, 4(1), 245-254. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i1.700>
- Handoko, A. Z. S., & Larasati, A. Y. (2024). Pengaruh corporate social responsibility dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. *Costing: Journal of Economics, Business and Accounting* 7(4), 9739-9750. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9269>
- Khan, M. A., & Hussain, A. (2024). Re-evaluating the corporate social responsibility and financial performance nexus: Evidence from top-tier listed firms. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 14(2), 310-328. <https://doi.org/10.35912/simo.v3i1.709>
- Natalia, N., Silaban, A., & Sihombing, H. S. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(5), 1149-1154. <https://doi.org/10.47233/jrebs.v4i5.2118>
- Qomariyah, S. N., & Fitriana, N. A. (2024). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei pada tahun 2017-2021. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(3), 561-577. <https://doi.org/10.54066/jurma.v2i3.2345>
- Purba, R. (2023). *Teori akuntansi: Sebuah pemahaman untuk mendukung penelitian di bidang akuntansi*. Merdeka Kreasi.
- Rachmad, Y. E., Rahman., Judijanto, L., Pudjiarti, E. S. P., Runtunuwu, P., C., H., Lestari, N. E., Wulandari, D., Suhirman, L., Rahmawati, F. A., Fatmah., Saktisyahputra., Purba, E., Nopia, R., Winarni, A. T., Fanani, A. F., Mintarsih. (2024). *Integrasi metode kuantitatif dan kualitatif: Panduan praktis penelitian campuran*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Richmayati, M., & Sandra, E. (2022). *Good corporate governance, corporate social responsibility dan kinerja keuangan*. Azka Pustaka.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Sumargo, B., Budyanra., Kurniawan, R. (2024). *Metode dan pengaplikasian teknik sampling*. Bumi Aksara.
- Widyatmojo, P., Rahatmawati, I., & Karyono. (2024). *Tanggungjawab sosial perusahaan dasar (deductive corporate social responsibility)*. Deepublish Digital.